



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **PENGARUH PERSEPSI MANAJER ATAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN PERUSAHAAN DI LINGKUNGAN INDUSTRI KECIL PANDAI SIKEK**

## **SKRIPSI**



**ARIEF YUDISTIRA  
01157029**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : ARIEF YUDHISTIRA  
No. BP : 01 157 029  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi  
Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan  
Perusahaan di Lingkungan Industri Kecil  
Pandai Sikek

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2009 sesuai dengan prosedur ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Februari 2011

**Pembimbing :**

**Dra. Riza Reni Yenti, MSi., Akt**  
**NIP. 131993971**

Mengetahui,

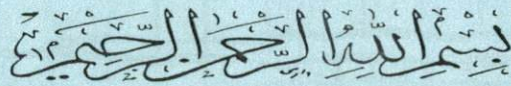
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

**Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE., MA**  
**NIP. 19541009 198012 1 001**

**DR. H. Yuskar, SE., MA, Ak**  
**NIP. 19600911 198603 1 001**





*Alhamdulillahirabbil alamin*

*Sujud syukurku atas limpahan Rahmat-Mu  
Tuhanku yang maha pengasih lagi maha penyayang  
hanya karena Ridho-Mu  
aku dapat menyelesaikan karyaku...  
Semoga Engkau slalu menuntun jalan terbaikku, Amiin...*

*Setetes demi setetes  
Aku tampung ilmu  
Dalam cawan kesabaranku  
Langkah demi langkah  
Ku ayunkan menuju ujung  
Persembahan*

*Kutahu ini adalah batu loncatan  
Bagi pencapaian tersuciku  
Dan aku akan terus berjalan  
Meski waktu enggan tuk berputar kembali*

*Kupersembahkan karyaku ini untuk  
Yang tercinta papa Nofen Effendi dan mama Yusniar  
Yang tersayang adiku Dwi Septi Lestarina S.pd, Trysna Julian Terima Kasih  
atas segala do'a dan kasih sayangnya  
Pengorbanan dorongan serta pengertian yang telah diberikan  
Hingga Aku bisa menyelesaikan studi ini*

*By : Arief Yudhistira  
Februari 2011*



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Februari 2011

Arief Yudhistira  
01 157 029



	No Alumni Universitas	<b>ARIEF YUDHISTIRA</b>	No Alumni Fakultas:
	<p align="center"><b>BIODATA</b></p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir : Palembang/ 27 Maret 1983, b). Nama Orang Tua : Nofen Effendi dan Yusniar c). Fakultas : Ekonomi, d). Jurusan : Akuntansi, e.) No.Bp : 01157029 f). Tanggal Lulus : 13 Juni 2009 h). Prediket lulus : Memuaskan g). IPK : 2.34 h). Lama Studi : 7 tahun 9 bulan i). Alamat Orang Tua: JL.K.H.J Ahmad Dahlan No.288 Prabumulih Timur, Sumatera Selatan</p>		

**PENGARUH PERSEPSI MANAJER ATAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP  
KEBERHASILAN PERUSAHAAN DILINGKUNGAN  
INDUSTRI KECIL PANDAI SIKEK**

Skripsi S1 Oleh **Arief Yudhistira** , Pembimbing : **Dra. Riza Reni Yenti, M.Si., Akt**

**ABSTRAK**

Pengaruh yang menjadi pertimbangan atau persepsi seorang manajer perusahaan kecil sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia usaha terhadap informasi akuntansi keuangan adalah 1) pengaruh yang signifikan antara proses belajar terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan, 2) pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan, 3) pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Diantara ketiga pengaruh diatas yang paling mempengaruhi adalah tingkat hubungan kepribadian.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Juni 2009, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Akt	Rita Rahayu, SE., MSi, Akt	Dra. Riza Reni Yenti, Msi., Akt

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi:

**Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Akt.**

NIP. 131 810 624

\_\_\_\_\_

Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dankarunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan di Lingkungan Industri Kecil Pandai Sikek**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua penulis, **Nofen Effendi** dan **Yusniar**, yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, nasehat, serta dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada adik-adiku ku **Dwi Septi Lestarina S,pd**, **Trysna Julian** yang selalu memberikan support, dan menjadi motivasi bagi penulis.
2. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.



3. **Bapak DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak,** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Akt.** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. **Ibu Dra. Riza Reni Yenti, Msi., Akt** Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
6. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Akt., Ibu Dra. Riza Reni Yenti, Msi., Akt** dan **Ibu Rita Rahayu, SE., MSi, Akt** selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Untuk Keluarga besarku Ibuk Hj.Hasniah, Uni Dian dan Bang Wahyu dan keponakan kecilku Ezy, Tak lupa pula untuk semua sepupu ku tersayang



Icha, Amy, dan Eky, terima kasih ya atas saran, masukan, motivasi dan doanya.

10. Untuk Afridha Kamala Sari, SE. terimakasih untuk segala kesabaran dan pengertiannya selama abang membuat skripsi ini, mungkin hanya kecerewetan dan semangat darimu yang bisa membuat abng menjadi sarjana, semoga semua impian yang kita inginkan dapat berjalan dengan baik, because U'r My Evrythings.

11. Untuk teman-teman angkatan 2001 akuntansi FEUA, terimakasih atas kebersamanya selama ini.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

**Penulis**



## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Persepsi .....	8
2. Pemilihan Persepsi .....	9
3. Organisasi Persepsi .....	21
4. Karakteristik Laporan Keuangan .....	21
B. Review Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Penelitian .....	24

#### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Objek Penelitian .....	28
B. Populasi Dan Sampel .....	28
C. Jenis Dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Variabel Penelitian .....	31
F. Pengujian Instrumen Penelitian .....	31
1. Uji Validitas .....	32
2. Uji Reliabilitas .....	32
G. Analisis Data .....	34
1. Analisis Deskriptif .....	34
2. Analisis induktif .....	34
a) Uji Multikolinearitas .....	35
b) Uji Autokorelasi .....	35

H. Persamaan Regresi Linear Berganda .....	36
1. Uji t .....	36
2. Uji F .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
1. Letak Geografis .....	41
2. Modal, Tenaga kerja dan Upah .....	43
3. Produksi .....	45
4. Distribusi .....	47
B. Karakteristik Responden .....	48
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	49
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Bersih per Bulan .....	50
4. Distribusi Tingkat Pendidikan Manager .....	51
C. Analisis Inferensial.....	52
1. Uji Pernyaratan Analisis .....	52
a) Uji Validitas Item/Pernyataan Instrumen.....	52
b) Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	53
c) Uji Multikolinearitas.....	54
d) Uji Autokorelasi.....	55
2. Estimasi Model Regresi Linear Berganda.....	56
3. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 dinyatakan bahwa pembangunan ekonomi pada Pembangunan Jangka Panjang Pertama (PJP I) telah banyak mencapai kemajuan dan berhasil meningkatkan taraf hidup dan harkat martabat rakyat Indonesia. Sasaran pembangunan ekonomi pada PJP I telah dapat diwujudkan, yaitu dengan telah terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat dan struktur ekonomi yang makin seimbang antara industri dan pertanian.

Meskipun selama PJP I, Indonesia telah banyak mencapai kemajuan, dalam GBHN 1993 diakui masih banyak tantangan atau masalah yang belum sepenuhnya terpecahkan yang masih perlu diatasi pada PJP II. Dengan adanya perubahan dan tantangan perekonomian dunia terutama dengan dicanangkannya sistem perdagangan bebas, persaingan usaha akan dirasakan semakin ketat. Salah satu tantangan dan masalah yang bersifat sensitif yang segera harus dipecahkan secara mendasar adalah perihal ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial.

Dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuh – kembangkan perusahaan kecil yang memiliki karakteristik antara lain : teknologi sederhana, serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Disamping itu, perusahaan kecil merupakan sub sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat

struktur ekonomi secara makro. Di negara maju, seperti : Amerika Serikat, 98% dari semua bisnisnya terdiri dari perusahaan kecil dan lebih dari 50% inovasi dan hasil cipta (*inovations and invention*) industri, merupakan sumbangan dari perusahaan kecil dan memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap Produk Domestri Bruto (PNB) Amerika Serikat (Priasmoro Prawirohardjo, 1994 :121). Di Indonesia menurut data dari Biro Pusat Statistik (BPS), pada tahun 1992 jumlah usaha kecil sebanyak 33,4 juta yang bergerak di berbagai sektor, seperti pertanian 21,3 juta (63,8%), industri pengolahan 2,5 juta (7,5%), perdagangan 5,8 juta (17,4%), pertambangan penggalian 0,87 juta (2,6%), angkutan 1,2 juta (3,6%), keuangan dan asuransi 0,2 juta (0,6%), dan jasa layanan 1,6 juta (4,8%). Khusus untuk industri pengolahan, jumlah industri kecil mencapai 1.511.469 unit (99,16%) dari populasi industri manufaktur dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 12,85% dari total nilai produksi sektor industri manufaktur. Kontribusi industri kecil terhadap PDB masih sangat kecil, tetapi sub sektor ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tinggi yaitu mencapai 3.484 orang (67,3%) dari total tenaga kerja yang terserap di sektor industri (Heru Sutojo, 1994 : 9).

Perusahaan kecil menghadapi berbagai masalah baik yang bersifat eksternal maupun internal. Masalah eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan kecil, antara lain : (1) iklim usaha yang belum mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha kecil secara optimal sesuai dengan potensinya; (2) sarana dan prasarana usaha yang berorientasi pada perkembangan usaha kecil relatif terbatas; (3) kemampuan berwirausaha dari pengusaha kecil masih belum didayagunakan secara optimal; dan



(4) sikap profesional sebagai seorang pengusaha belum membudaya (Subianto Tjakrawerdaja, 1994 : 30).

Selain kendala tersebut di atas, masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan kecil antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

Tidak adanya/kurang akuratnya perencanaan anggaran tahunan, terutama anggaran kas. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik. Perhitungan dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja. Banyak di antara mereka yang tidak/belum mengerti dari pencatatan keuangan/akuntansi (Heru Sutojo, 1994 : 20)

Dari uraian di atas jelas bahwa perusahaan kecil banyak mengalami kesulitan dalam memahami sistem informasi keuangan dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen perusahaan yang profesional merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan secara baik.

Informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi keuangan yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut

secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas.

Informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit organisasi yang berbergerak dalam bidang usaha, baik usaha jasa, usaha dagang, maupun usaha industri. Agar supaya informasi akuntansi keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajer, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan pada perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan dan struktur modalnya, serta berapa keuntungannya yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan kecil membutuhkan tenaga yang profesional, baik dibidang usaha, manajemen, organisasi dan akuntansi.

Memasuki era globalisasi dewasa ini, kebutuhan informasi yang canggih sangat dominan. Oleh karena itu, dibutuhkan alat informasi yang canggih sehingga apa yang diinginkan dapat segera terwujud. Namun penggunaan alat informasi untuk menyampaikan sesuatu kepada pihak lain belum tentu diterima oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirimnya. Perbedaan persepsi antara si pengirim informasi dengan si penerima informasi sering terjadi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil topik tentang “Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil”. Setiap manajer perusahaan kecil tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, dan



lain sebagainya, sehingga pemahaman masing-masing manajer terhadap informasi akuntansi tentu berbeda pula.

Penggunaan informasi keuangan yang memadai merupakan suatu alat, yang dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan usaha-usaha yang melampaui pengamatan dan pengawasan perorangan yang tidak dapat dijangkaunya sendiri. Tidak perlu diragukan lagi bahwa apabila manajer telah diberi informasi sebaik-baiknya mengenai tindakan-tindakan yang positif, maka dapat membantu mereka dalam mengelola organisasi secara menguntungkan. (Engel, 1995).

Melihat begitu banyak peranan dan manfaat informasi akuntansi dalam menciptakan arus informasi keuangan guna menunjang kelangsungan hidup perusahaan kecil dan menyadari betapa beragamnya pemahaman setiap orang terhadap informasi yang ada, maka melalui penelitian penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai persepsi manajer perusahaan kecil sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia usaha terhadap informasi akuntansi keuangan. Dengan penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran pada para manajer demi keberhasilan atas perusahaan yang dipimpinnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang hendak penulis jabarkan adalah :

1. Apakah faktor-faktor seperti proses belajar, motivasi, dan kepribadian mempunyai pengaruh yang positif terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

2. Seberapa besar pengaruh positif antara persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan kecil,
3. Bagaimana pengaruh antara persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan kecil.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor proses belajar, motivasi, dan kepribadian mempunyai pengaruh yang positif terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif antara persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan kecil.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara persepsi manajer atas informasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan akan dapat :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Andalas Fakultas Ekonomi Akuntansi Program Ekstensi.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan.
3. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan kecil sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang rasional dimana nantinya



dapat menciptakan suatu iklim bisnis yang memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap keberhasilan perusahaan.

- 4 Hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi manager perusahaan kecil, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan khususnya dalam pembinaan akuntansi pada perusahaan kecil dan pembinaan sub sektor usaha kecil pada umumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Persepsi

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri ialah bahwa dalam suatu organisasi selalu terjadi proses komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam proses tersebut, siapapun yang mengambil inisiatif, apakah seorang bawahan ataukah seorang manajer, pengambil inisiatif selalu berharap agar tujuannya berkomunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh yang menerima. Penerimaan yang disebut dengan persepsi.

Menurut Robbins (1993 : 135) menyatakan bahwa : *Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment.*

Sedangkan menurut Assael (1984 : 661) menyatakan tentang persepsi sebagai berikut : *Perception is the process by which people select organize, and interpret sensory stimule into a meaningful and coherent picture.*

Menurut Gibson, Ivancevich, Donelly yang dialihbahasakan oleh Djakarsih (1990 : 56) menyatakan sebagai berikut : Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya.

Sedangkan menurut Toha (1992 : 138) menyatakan persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang



lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

## **2. Pemilihan Persepsi**

Banyak stimulus yang mempengaruhi indera-indera lainnya ditambah dengan pengaruh situasi lingkungan secara keseluruhan. Dengan banyaknya stimulus yang datang melanda orang-orang, maka perlu adanya seleksi atas semuanya itu sehingga diperoleh suatu stimulus yang tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Reaksi setiap orang terhadap stimulus akan bergantung pada bagaimana stimulus yang bersangkutan diproses. Pemrosesan informasi mengacu pada proses suatu stimulus yang diterima, ditafsirkan, disimpan di dalam ingatan dan akhirnya diambil kembali. Ada 5 (lima) tahapan proses informasi, yaitu : (1) pemaparan (esposure), (2) perhatian, (3) pemahaman, (4) penerimaan, dan (5) ingatan (F. Engel, 1995 : 5). Sedangkan menurut Henry Assael, perception go through three distinct phases once the consumer is exposed to stimulus : attention, comprehension, and retention (1984 : 37).

Cara menyeleksi semua stimulus tersebut dijelaskan oleh prinsip-prinsip pemilihan persepsi sebagai berikut :

### **a. Faktor-faktor perhatian dari luar**

Faktor-faktor ini meliputi : intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru berikut ketidakasingan.

### **b. Faktor-faktor dari dalam (*internal set factors*)**

Beberapa faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses persepsi antara lain, proses belajar (*learning*), motivasi, dan ketidadian.

#### 1) Proses belajar

Proses belajar, istilah belajar yang dimaksud dalam arti kata yang sangat umum, bukan hanya menyangkut proses belajar formal yang biasa dilakukan di bangku sekolah tetapi juga segala bentuk pengamalan, yang merupakan hasil kontak antara manusia dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang manajer pun sangat tergantung pada kemampuan belajarnya. Dalam lingkungan dunia usaha yang berubah-ubah dengan cepat, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, selain dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis, seorang manajer juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya tersebut. Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer dalam menunjang keberhasilan.

Ada beberapa teori berkenaan dengan proses belajar yang kesemuanya menekankan pada usaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan Bagaimana manajer atau pegawai itu dapat dimotivasi, dan dengan tujuan apa pegawai itu dapat dimotivasi.



Di samping itu ada pula orang yang membedakan teori proses belajar dalam dua teori yang lain, yaitu; (1). Teori Instrumental, yang meliputi Teori Tukar-menukar (*Exchange Theory*) dan Teori Harapan (*Expectancy Theory*).

Berdasarkan pengamatan para ahli tersebut ada beberapa teori motivasi yang cukup menarik untuk dikemukakan. Teori-teori tersebut seperti, Teori Hedonisme, Teori Naluri, Teori Kebudayaan, Teori Daya Dorong, dan Teori Kebutuhan.

### **1. Hedonisme**

Suatu pandangan yang mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesukaan dan kemewahan. Apabila manusia dihadapkan pada alternatif-alternatif, akan cenderung memilih arah tindakan yang akan memperbesar kesenangan dan menghindarkan diri pada arah tindakan tidak menyenangkan yang dapat mengakibatkan sakit, menderita, atau kematian. Implikasi dari teori ini, adanya anggapan bahwa banyak pegawai yang tidak mau bekerja dengan baik, yang malas bekerja, suka menghindari pekerjaan yang sulit, dan kesenangan memperoleh upah yang tinggi. Oleh sebab itu, orang harus dimotivasi secara tepat agar mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

### **2. Teori Naluri**

Teori naluri menghubungkan kelakuan manusia dengan macam-macam naluri. Pada dasarnya manusia mempunyai tiga naluri pokok, yaitu naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, dan naluri

mengembangkan jenis. Kebiasaan-kebiasaan, tindakan dan kelakuan manusia digerakkan ketiga naluri ini. Oleh karenanya untuk memotivasi pegawai, harus memperhatikan naluri yang menjadi fokus perhatian.

### **3. Teori Reaksi yang Dipelajari**

Teori lain menyebutkan bahwa kelakuan manusia tidak berdasarkan atas naluri-naluri, melainkan atas pola-pola kelakuan yang dipelajari dari kebudayaan, di tempat seseorang itu tinggal. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat seseorang tersebut tinggal. Atas dasar itu apabila seseorang pemimpin akan memotivasi pegawainya, maka pemimpin itu akan mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

### **4. Teori Daya Pendorong**

Aliran "daya pendorong" merupakan kompromi antara "naluri" dan aliran "reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin lain. Semua orang dalam semua kebudayaan dapat mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin lain, namun individu-individu yang berlainan kebudayaan mengejar kepuasan atas daya pendorong ini dengan cara-cara yang berlainan. Oleh karena itu, bila ingin memotivasi harus mendasarkan atas dua prinsip, yaitu atas naluri dan atas reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungannya.



## 5. Teori Kebutuhan

Teori proses belajar yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, apabila seorang manajer ingin memotivasi pegawainya, harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan pegawainya. Orang-orang yang berjasa besar dalam merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia antara lain adalah Maslow, Herzberg, Mc Clelland, dan Vroom. Maslow dan Herzberg berusaha membuat teori-teori secara keseluruhan. Sedangkan Mc. Celland memberikan sumbangan paling banyak pada identifikasi kebutuhan tertentu, hasil kerja dan kebutuhan yang sangat penting bagi pengembangan perusahaan dan industri.

### 2) Motivasi

Motivasi, adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat, selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku.

Motivasi merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan sebagainya, maka motivasi adalah sesuatu yang tidak sederhana dan menuntut ketekunan dan berbagai pendekatan tersendiri.

Mengingat hal tersebut, agar motivasi sebagai proses psikologis betul-betul dapat dipahami dan diciptakan oleh setiap pemimpin ada beberapa pokok-pokok pikiran yang penting untuk dikemukakan, yaitu Pengertian motivasi, teori motivasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, Teknik dan hambatan motivasi.

Dalam kehidupan organisasi motivasi bagi setiap unsur pemimpin mempunyai arti tersendiri. Motivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting, tetapi motivasi juga dirasakan sebagai sesuatu yang sulit, hal ini disebabkan karena beberapa alasan:

**a. Motivasi sebagai sesuatu yang penting (*important subject*)**

Dikatakan penting karena, peran pemimpin itu sendiri kaitannya dengan pegawainya. Seorang pemimpin harus bekerja sama dengan orang lain atau pegawai. Untuk dapat bekerjasama dengan baik diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada pegawai. Banyak dijumpai kenyataan bahwa mereka belum bekerjasama, tetapi baru sama-sama bekerja, artinya saling bekerja sendiri-sendiri dalam waktu dan tempat yang sama, namun tidak sinergis.

**b. Motivasi sebagai sesuatu yang sulit (*difficult subject*)**

Dikatakan sulit sebab motivasi sendiri tidak dapat diamati dan diukur secara pasti. Untuk mengamati dan mengukur motivasi berarti harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing pegawai. Bahkan di samping itu disebabkan adanya berbagai teori motivasi yang berbeda-beda satu sama lain.



Apabila mencermati kehidupan suatu organisasi, maka beberapa contoh berikut biasa terjadi di dalam organisasi :

1. Proses interaksi kerjasama antara manajer dengan bawahan, sesama manajer, dengan keluarga bawahan.
2. Dalam proses interaksi itu terjadi perilaku orang lain yang harus diperhatikan, diarahkan, dibina, dikembangkan, tetapi kemungkinan juga dipaksakan agar perilaku tersebut sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat.
3. Perilaku yang ditampilkan oleh orang-orang harus berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.
4. Berbagai perilaku yang terjadi dan ditampilkan oleh para guru dan pegawai mempunyai latar belakang dorongan yang berbeda-beda.
5. Dorongan berperilaku yang berbeda-beda, dapat terjadi karena keinginan dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda.

Bertolak dari contoh tersebut, maka motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut faktor intrinsik dan faktor diluar diri yang disebut faktor ekstrinsik.

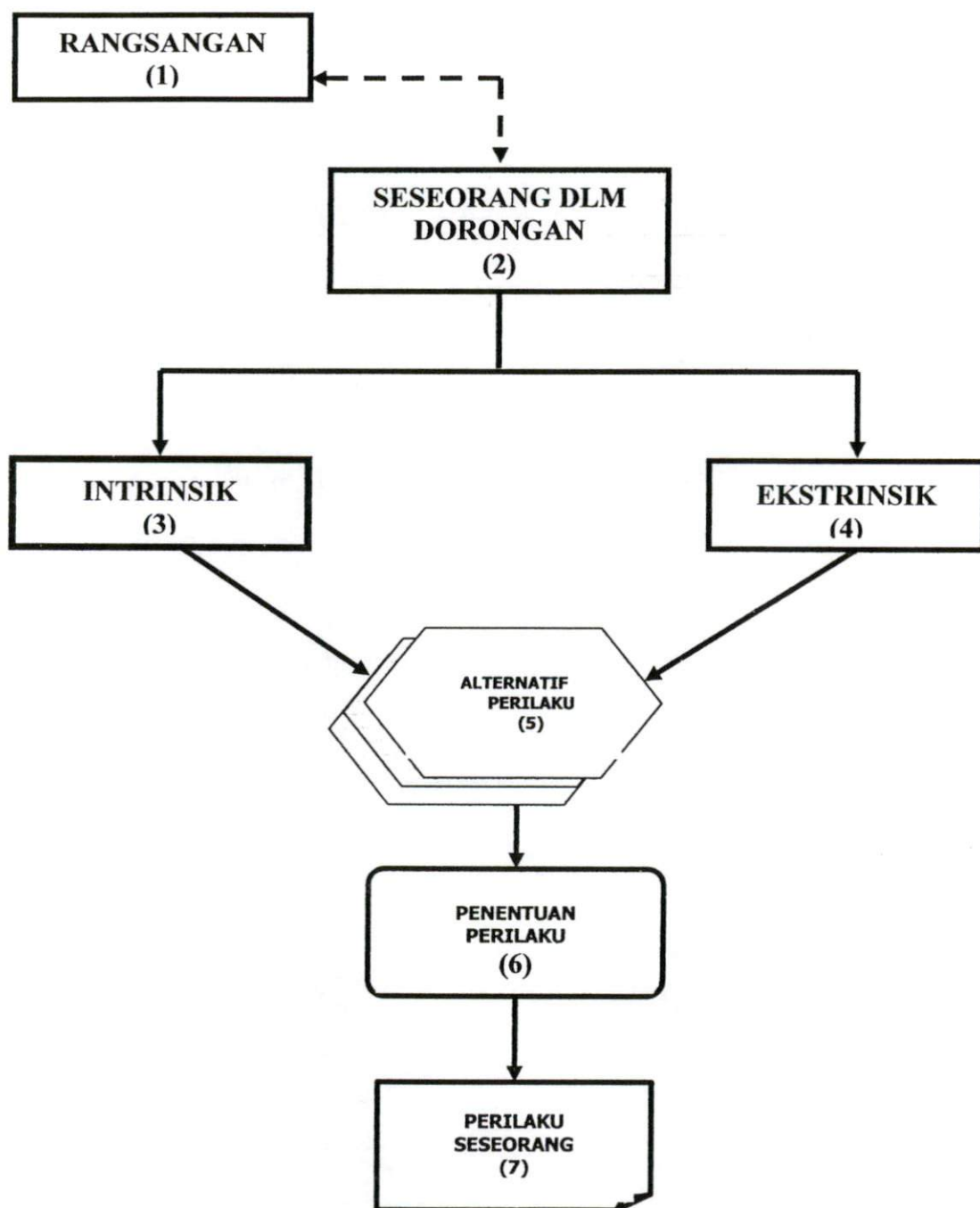
Seseorang harus selalu terlibat dalam serangkaian tingkah laku, seperti: membuat konsep, menandatangani daftar hadir, mengetik, dan sebagainya. Permasalahannya ialah bagaimana setiap unsur pimpinan selalu

dapat memahami, meramalkan bahkan mengawasi, mengubah pada saat tertentu dan pada waktu yang tepat. Untuk itulah pemimpin perlu mempunyai pengetahuan mengenai motivasi pegawai yang dapat mendorong timbulnya tindakan tertentu pada waktu tertentu pula.

**Faktor Intrinsik** atau faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan

Sedang **Faktor Ekstrinsik** atau faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, dapat karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

Baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik (luar), motivasi timbul karena adanya rangsangan. Motivasi sebagai proses psikologis, oleh Wahjosumidjo (1987;89) digambarkan sebagaimana terlihat dalam Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Motivasi sebagai proses psikologis**

Sumber : Wahjosumidjo (1987;89) Kepemimpinan dan Motivasi



Keterangan Gambar 1:

- (1) Sesuatu yang menimbulkan-dorongan kepada seseorang, sesuatu itu dapat digambarkan, misalnya "keinginan belajar pada Program Pasca Sarjana" Dalam diagram tersebut disebut "rangsangan" Dan rangsangan ini merupakan suatu faktor yang ada di luar individu.
- (2) Seseorang yang mempunyai keinginan untuk dapat belajar pada Program Pasca Sarjana atau seseorang yang dirangsang oleh "keinginan belajar pada Program Pasca Sarjana" Di dalam diagram tersebut digambarkan sebagai ***Seseorang Dengan Dorongan***.
- (3) Keinginan belajar pada Program Pasca Sarjana tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, atau faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang itu sendiri, seperti :
  - sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya,
  - sistem nilai yang dianut (dasar pandangan),
  - kedudukan atau jabatan dan pendidikan sarjananya,
  - pengalaman-pengalaman profesional,
  - cita-cita masa depan yang diinginkan,
  - dukungan mental bagi dan untuk keluarga
  - dan banyak butir-butir yang lain

Dalam diagram disebut faktor Intrinsik.

- (4) Faktor di luar diri yang berpengaruh. Misalnya: gaya kepemimpinan atasan, kompetisi antar sesama teman, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dorongan atau bimbingan atasan, kualitas Universitas atau Sekolah Tinggi yang hendak dipilih dan sebagainya. Dalam diagram disebut faktor Ekstrinsik.
- (5) Adanya dua faktor yang berpengaruh menimbulkan berbagai alternatif yang harus dipilih. Misalnya :
  - Program belajar pada Program Sarjana itu dapat diperoleh di ITB, IPB, Universitas Gadjah Mada, Universitas Andalas Universitas Negeri Padang, dan lain-lain
  - Bidang studi yang relevan dengan tugas pokok atau yang diinginkan ada beberapa alternatif.

Dalam gambar dilukiskan ***Alternatif Perilaku***.

- (6) Setelah direnungkan dan disesuaikan kondisi objektif kebutuhan organisasi, kesarjanaan yang dimiliki, ditentukan satu pilihan yang cocok. Dalam diagram disebut pesampailah pada tahap perilaku yang harus ditampilkan, sebagai hasil pengambilan keputusan. Dan dalam diagram disebut ***"Perilaku"***

Perilaku dalam diagram tersebut pada dasarnya adalah penampilan seseorang yang didorong oleh adanya satu motivasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara logika Gambar Bagan Alir tersebut dipolakan ke dalam satu persamaan fungsi, adalah sebagai berikut:

$$P = f \{m, k, p\}$$

Keterangan :

P = penampilan atau perilaku, yang ditampilkan seseorang karena adanya dorongan tertentu; f = fungsi ; m = motivasi ; k = kemampuan dan p = persepsi

Konsep atau persamaan fungsi tersebut mempunyai arti:

1. Penampilan (*performance*) merupakan hasil interaksi atau berfungsinya antara **motivasi (m)**, kemampuan (k), dan persepsi (p) pada diri seseorang.
2. Orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah.
3. Penampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan tinggi.

Dari contoh uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi sebagai konsep manajemen dalam kaitannya dengan kehidupan organisasi dan kepemimpinan, maka “Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Sebagai perbandingan beberapa pengertian motivasi yang dapat diungkapkan dari berbagai sumber sebagai berikut:

Menurut pendapat Berelson dan Steiner:

*a motive “is an inner state that energizes, activities or move (hence motivation), and that directs or channels behavior toward goals.” “From a managerial perspective, motivation refers to any conscious attempt to influence behavior toward the accomplishment of the organizational goalst”*

Artinya :

“Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi”

Apabila rumusan motif Berelson dan Steiner, diteliti dengan cermat, motivasi pada hakikatnya merupakan terminologi umum yang memberikan makna, daya dorong, keinginan, kebutuhan, dan kemauan. Dan sesungguhnya, bahwa motif-motif atau kebutuhan tersebut, merupakan penyebab yang mendasari perilaku seseorang.

Motivasi sebagai konsep manajemen banyak menarik perhatian para ahli. Hal ini dapat dimengerti mengingat begitu pentingnya motivasi dalam kehidupan organisasi. Di satu pihak motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap unsur pimpinan sedang di pihak lain motivasi merupakan suatu hal yang dirasakan sulit oleh para pemegang pimpinan. Peranan yang penting bagi unsur pimpinan hampir dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin dikatakan berhasil dalam menggerakkan orang lain, apabila mampu menciptakan motivasi yang tepat bagi pegawai. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memahami arti hakikat motivasi, teori dan teknik motivasi, berbagai faktor yang berpengaruh dalam motivasi, kelompok pegawai yang perlu dimotivasi merupakan sesuatu yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui. Sebaliknya motivasi merupakan sesuatu yang dirasakan sulit, sebab untuk mengamati dan mengukur motivasi setiap pegawai belum ada kriterianya. Demikian pula motivasi yang ada pada setiap orang, tidak sama, berbeda-beda satu dengan yang lain. Banyaknya teori motivasi merupakan salah satu faktor penyebab yang menimbulkan kebingungan bagi para pemimpin.



### **3. Organisasi Persepsi**

Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsi mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu objek tertentu. Menurut Miftah Thoha (1993 : 153) pengorganisasian persepsi meliputi : (1) kesamaan dan ketidaksamaan, (2) kedekatan dalam ruang, (3) kedekatan dalam waktu.

### **4. Karakteristik Laporan Keuangan**

Dalam pemahaman terhadap informasi akuntansi keuangan perlu kiranya diuraikan lebih dahulu tentang kriteria kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif ini merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK), disebut ada 4 (empat) karakteristik pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud adalah informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk manajer dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Wujud nyata informasi akuntansi keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang terdiri dari : neraca laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan informasi tentang perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan yang digunakan oleh manajer untuk

menilai prestasinya yang ditunjukkan dari pemahamannya terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelolanya.

Keberhasilan perusahaan kecil ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, misalnya : kenaikan laba, tambahan modal sendiri dan rasio-rasio yang lain. Sedangkan segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dengan kaitannya keberadaan karyawan di perusahaan.

## **B. Review Penelitian Terdahulu**

**Kiryanto, Rusdi dan Sutapa (2004)**, melakukan penelitian serupa dengan judul Pengaruh Persepsi Manager atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. Penelitian dilakukan di Kota Semarang di Lingkungan Industri Kecil Bugangan Baru Semarang, menemukan hasil bahwa persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan perusahaan kecil, dengan nilai koefisien regresi ( $F_{hitung}$ ) sebesar 15,811 pada probabilitas 0,001. Selain itu, persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan mempunyai hubungan yang nyata dengan keberhasilan perusahaan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,684.

**Ramadani (2005)**, melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh pendidikan Pimpinan dan kemampuan tenaga pembukuan terhadap praktek akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Penelitian dilakukan di Sumatera Barat dan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang hubungan pengaruh tingkat pendidikan pimpinan, disiplin ilmu pimpinan, pelatihan akuntansi yang diikuti pimpinan dan disiplin ilmu tenaga pembukuan terhadap praktek akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Penelitian ini menemukan hasil hanya 9,18 % usaha kecil dan menengah yang menerapkan praktek akuntansi dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil lain juga ditemukan bahwa dari enam variabel independen, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik akuntansi usaha kecil dan menengah. Namun secara parsial hanya satu variabel yaitu variabel pengalaman kerja tenaga pembukuan dibidang akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi usaha kecil.

**Indriniati (2004)**, melakukan penelitian tentang : Pengaruh tingkat kebutuhan manajemen terhadap laporan dan kemampuan tenaga pembukuan terhadap praktek akuntansi keuangan pada perusahaan kecil dan menengah. Penelitian juga dilakukan di Sumatera Barat dan Riau, menemukan hasil bahwa kebutuhan manajemen terhadap laporan keuangan, disiplin ilmu, tenaga pembukuan, pelatihan akuntansi secara bersama-sama berkorelasi (mempunyai hubungan atau dapat menjelaskan pelaksanaan praktek akuntansi keuangan pada perusahaan kecil dan menengah dengan nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,554



atau 55,4%, sedangkan 44% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi.

### **C. Kerangka Penelitian**

#### **1. Pengaruh persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.**

##### **a. Pengaruh Proses belajar manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan.**

Proses belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang memungkinkan suatu perusahaan tenun songket agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka dibutuhkan seorang manajer yang mau mempelajari semua yang ada dalam lingkungan perusahaannya. Karena peranan seorang manajer pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan dari seorang manajer dalam perusahaan tenun songket tidaklah tergantung pada suatu masa tertentu dan juga tidak hanya menyangkut hubungan dengan para pekerjanya saja, tetapi disaat seorang pimpinan/manajer berusaha mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok pengusaha lain dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu, kedudukan seorang manajer dalam industri tenun songket Pandai Sikek amat penting, dalam mencapai tujuan perusahaan serta dalam meningkatkan kinerja pegawai agar lebih produktif.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proses belajar atas informasi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan tenun songket Pandai Sikek.

**b. Pengaruh motivasi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan.**

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi seorang manajer perusahaan tenun songket Pandai Sikek terhadap keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Bagaimana seorang manajer menjalin kerjasama dengan bawahannya, dengan manajer lainnya ataupun dengan keluarga bawahan. Bagaimana sebaiknya seorang manajer berperilaku agar dapat memotivasi bawahannya lebih produktif. Perilaku yang ditampilkan oleh manajer harus berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku di lingkungan perusahaan yang dipimpinnya. Dari uraian tersebut, maka motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Oleh karena itu seorang manajer industri tenun songket Pandai Sikek hendaknya selalu terlibat dalam serangkaian tingkah laku, seperti: membuat konsep, menandatangani daftar hadir, mengetik, dapat memahami, meramalkan bahkan mengawasi, mengubah pada saat tertentu dan pada waktu yang tepat. Untuk itulah manajer perlu mempunyai pengetahuan mengenai motivasi pegawai yang dapat mendorong timbulnya tindakan tertentu pada waktu tertentu pula terhadap karyawannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi atas informasi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan tenun songket Pandai Sikek.

**c. Pengaruh Kepribadian manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan.**

Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepribadian seorang manajer perusahaan tenun songket Pandai Sikek terhadap keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin tidak akan berhasil memimpin orang lain apabila dia belum berhasil memimpin dirinya sendiri. Dalam penelitian ini maksudnya adalah seorang manajer perusahaan tenun songket Pandai Sikek harus sudah pernah menjelajahi dirinya sendiri dan mengenal dirinya secara mendalam, hal ini dimaksudkan agar atau siapa dirinya. Artinya bila seorang manajer sudah mempunyai kepribadian maka ia akan dengan mudah dapat menggerakkan, memotivasi dan mempengaruhi bawahannya. Sehingga para karyawannya mempunyai keunggulan kompetitif dalam pelaksanaan tugas/kegiatan, berusaha menciptakan suatu kinerja yang baik untuk organisasi/perusahaan, disiplin kerja yang baik yang dapat meningkatkan kinerja pegawai sehingga apa yang telah menjadi tujuan ataupun target yang akan dicapai berhasil diperoleh.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian manajer atas informasi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan tenun songket Pandai Sikek.

**2. Pengaruh Persepsi Manajer terhadap Keberhasilan Perusahaan**

Persepsi manajer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tanggapan atau kemampuan manajer dalam memahami sesuatu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi manajer di antaranya adalah proses belajar,

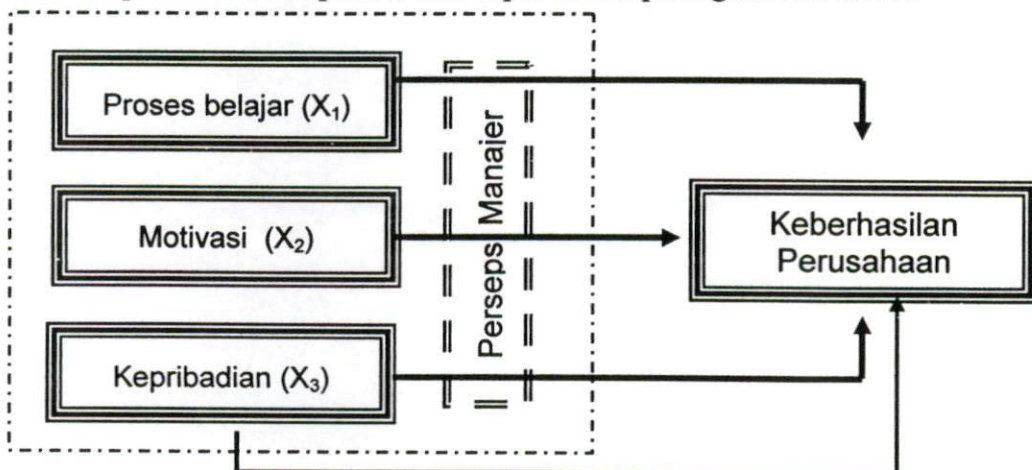


beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi manajer di antaranya adalah proses belajar, motivasi dan kinerja. Apabila salah satu dari faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut di atas tidak terpenuhi maka manajer akan memiliki produktivitas kerja yang rendah sehingga keberhasilan perusahaan yang dicapai akan sangat rendah.

Hal ini disebabkan antara masing-masing variabel memiliki korelasi. Kepemimpinan akan mempengaruhi motivasi dalam bekerja, yang nantinya akan berujung pada keberhasilan perusahaan. Demikian juga proses belajar, dan kepribadian. Sehingga apabila manajer memiliki semangat dan puas dalam bekerja barulah tercipta kinerja yang baik pada diri manajer dan pegawai tersebut dalam mencapai keberhasilan perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi manajer atas informasi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan tenun songket Pandai Sikek.

Secara skematik pengaruh proses belajar, motivasi dan kepribadian terhadap keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Model Teoritis Penelitian.**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan kecil di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Pandai Sikek dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan kompleks industri kecil yang berada di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang cukup representatif untuk dibandingkan dengan daerah lain. Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah manajer perusahaan kecil di LIK Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan objek yang diperiksa. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan adalah mengetahui pola hubungan antar variabel-variabel : proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi serta hubungan persepsi yang diperoleh terhadap keberhasilan perusahaan.

##### B. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian dalam ini adalah manajer/pengusaha/pengrajin Industri kecil kerajinan Tenun Songket yang ada di Pandai Sikek pada tahun 2008 yaitu sebanyak 129 unit usaha (129 orang ). Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Rumus Slovin (Umar 1999:49) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = Jumlah Sampel

n = Jumlah populasi

E = Persen kelonggaran ketidaklinieran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan.

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{129}{1 + 129(15\%)^2} \\ &= \frac{129}{1 + 129(0.15\%)^2} \\ &= \frac{129}{1 + 2.9025} \\ &= \frac{129}{3.9025} \\ &= 33,057 \text{ (dibulatkan 33 orang responden)} \end{aligned}$$

n = 33 responden

Jadi besar sampel minimum dalam populasi penelitian ini adalah 33 orang pengusaha/manager industri kecil tenun songket Pandai Sikek yang dijadikan sebagai responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *Non Probability Sampling* yang artinya adalah penarikan sampel dengan tidak memberikan kemungkinan yang sama terhadap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Penetapan sampel dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yakni dengan



menggunakan cara *purposive sampling* artinya penetapan sampel dengan mempertimbangkan syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti umur, jumlah penghasilan perbulan, jenis kelamin.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, sedangkan data yang ditinjau dari sumbernya adalah :

#### **a. Data Primer**

Yaitu data yang didapat dari penelitian langsung ke lapangan (*field research*) dalam hal ini para pengrajin tenun songket yang ada di Pandai Sikek yaitu dengan melakukan wawancara dan berupa jawaban tentang kuesioner.

#### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu dari instansi terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian Sumatera Barat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Wawancara**

Tipe wawancara yaitu dengan cara tanya jawab langsung dengan para pengusaha dan pengrajin tenun songket yang ada di Pandai Sikek.

#### **2. Kuesioner**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan guna memperoleh data.

#### E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu Variabel bebas (*Independent*) yakni faktor-faktor mempengaruhi persepsi manajer antara proses belajar (X1), motivasi (X2), dan kepribadian (X3). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan (Y) dan Keberhasilan Perusahaan (Z).

#### F. Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner ini diisi oleh manajer/pimpinan perusahaan yang terpilih sebagai responden yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi sehubungan dengan persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan penyusunan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan mempunyai 5 kemungkinan jawaban atau 5 alternatif yang pada masing-masingnya diberi skor.

Sehubungan dengan hal tersebut skala pengukuran yang dipakai adalah skala Likert. Pemberian skor pada setiap butir pernyataan disediakan atas 5 alternatif jawaban.

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Ragu-ragu	(RR)	= 3
Kurang Setuju	(KS)	= 2
Tidak Setuju	(TS)	= 1

## 1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kevalidan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila instrumen yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti yaitu melalui analisis dengan menggunakan rumus menggunakan rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 1989:236).

$$r^{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r^{xy}$  = koefisien korelasi skor satu item dengan total skor item

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh item dalam setiap indikator

$\sum Y$  = Jumlah skor setiap item

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y

Pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$

korelasi pada derajat bebas (db)  $n - 2$  atau jika probabilitas  $< 0,05$ .

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan valid

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui keandalan dari jawaban terhadap pernyataan. Untuk mengukur reliabilitas dari suatu instrumen



menggunakan Alpha Cronmbach yang didasarkan pada rerata korelasi butir data instrumen pengukuran. Menurut Malhotra (1999;1997) suatu instrumen dikatakan andal apabila nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai hasil yang konsisten bila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Supranto;1997). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan teknik analisis dengan formula Alpha Cronmbach, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

Untuk menentukan tingkat reliabel atau tidaknya butir-butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien alpha dengan nilai kritis pada  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen reliabel

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel

Hasil uji coba ini diolah dengan bantuan komputer yaitu dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 11.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif.

### 1. Analisis Deskriptif

Yaitu dengan menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diselidiki, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Dengan jalan menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata, standar deviasi dan koefisien variasi.

### 2. Analisis induktif

Yaitu pengolahan data yang dilakukan untuk membuat referensi mengenai tingkah laku data yang ada dalam populasi melalui analisis data sampel.

#### a) Uji Normalitas

Sebelum peneliti menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data terlebih dahulu penulis akan melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan teknik statistik adalah penyebaran data. Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah : jika  $f_{hitung}$  yang diperoleh dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan nilai kritis  $f_{tabel}$  yang ada dalam tabel dengan taraf 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  yang ada dalam tabel, maka penelitian tidak

berdistribusi normal pada taraf kepercayaan yang dipergunakan. Adapun taraf kepercayaan yang diperhitungkan adalah 95%.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen). Untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama, maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu :

*Ho : Data pupulasi homogen*

*Hi : Data populasi tidak homogen*

*Dengan ketentuan :*

*Ho: diterima apabila nilai signifikansi probabiliti*

*Hi : ditolak apabila nilai signifikansi probabiliti < alpha 0,05*

c) Uji Multikolinearitas

Setelah pengujian ini dilakukan, maka dapat dihitung koefisien korelasi dengan *Formula Product Momen*. Analisa ini bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas, apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satunya dieliminir (dikeluarkan dari analisis berganda). Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Saat dikatakan terdapat atau tidaknya multikolinearitas jika angka korelasi diantara variabel bebas kecil dari 0,80, maka multikolinearitas dapat diabaikan dengan kata lain, semua variabel bebas memenuhi syarat



untuk diolah dengan regresi berganda tetapi sebaliknya apabila angka korelasi besar dari 0,80, maka multikolinearitas perlu dipermasalahkan dan jalan keluarnya dengan eliminir salah satu variabel bebasnya.

## H. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menentukan persamaan regresi linear berganda dengan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Dimana :**

Y = Persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $x_2$

$b_3$  = Koefisien regresi  $x_3$

$x_1$  = Proses belajar

$x_2$  = Motivasi

$x_3$  = Kepribadian

e = Faktor kesalahan

Formulasi model yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

### 1. Uji t

Untuk mengetahui variabel mana yang signifikan hubungannya dengan variabel dependen, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t. yaitu untuk menguji variabel independen secara individual, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_0 : \beta_1 \neq 0$

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_0 : \beta_2 \neq 0$

3.  $H_0 : \beta_3 = 0$   
 $H_a : \beta_3 \neq 0$

Sebelum membandingkan nilai  $t$  tersebut, ditemukan tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*Degree of Freedom* :  $n-k-1$ ) untuk menentukan nilai kritis. Untuk pengujian ini dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan tabel masing-masing, sehingga bisa ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka disebut signifikan, artinya antara variabel independen yang bersangkutan dengan variabel dependen terdapat pengaruh, sehingga analisis bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

## 2. Uji F

Untuk menguji keberartian hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang terdapat dalam model regresi bisa digunakan analisis uji F. Dalam menguji variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelayanan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0 \text{ (salah satu } \beta \text{)}$$

Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Sebelum membandingkan nilai  $F$  tersebut, ditemukan tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*Degree of Freedom* :  $K_1 = K, K_2 = n-K+1$ ) sehingga bisa ditetapkan nilai kritis. Hipotesis di atas menggunakan analisis 2 sisi (2 tails). Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel disebut signifikan karena  $H_0$

diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan uji t, yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana  $b_i$  = Koefisien regresi  $X_i$

$S_{b_i}$  = Standar error atas koefisien regresi  $X$

Sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan uji F ratio untuk membuktikan tingkat variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F yang digunakan adalah :

$$F_o = \frac{R^2}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :  $R^2$  = Koefisien determinan berganda

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Koefisien korelasi berganda

Distribusi F dengan kebebasan pembilang  $k$  dan derajat kebebasan penyebut adalah  $(n-k-1)$ . Hipotesa yang akan diuji dengan F ratio kriterianya adalah :

- i. Jika  $F_{hit} \geq F_{tab}$  maka  $H_o$  ditolak : secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- ii. Jika  $F_{hit} \leq F_{tab}$  maka  $H_o$  diterima : secara bersama-sama variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.



Hipotesis Pertama, bahwa ada pengaruh positif antara proses belajar, motivasi, dan kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Untuk menguji hipotesis pertama tersebut digunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

**Dimana :**

Y = Persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $x_2$

$b_3$  = Koefisien regresi  $x_3$

$x_1$  = Proses belajar

$x_2$  = Motivasi

$x_3$  = Kepribadian

e = Faktor kesalahan

Hipotesis Kedua bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan. Untuk menguji hipotesis kedua tersebut digunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Z = a + by$$

**Dimana :**

Z = Keberhasilan perusahaan kecil

a = Konstanta

b = Koefisien regresi y

y = Persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan

Sub Hipotesis Ketiga adalah bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan dari sudut sosial. Sedangkan untuk uji regresi berganda untuk sub hipotesis ketiga adalah dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Z_1 = a + b_1y_1 + b_2y_2 + b_3y_3 + e,$$

**Dimana :**

$Z_1$  = Keberhasilan perusahaan kecil dipandang dari sudut sosial dan ekonomi

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $x_2$

$b_3$  = Koefisien regresi  $x_3$

$y_1$  = Hubungan Persepsi manajer terhadap Proses belajar

$y_2$  = Hubungan Persepsi manajer terhadap Motivasi

$y_3$  = Hubungan Persepsi manajer terhadap Kepribadian

$e$  = Faktor kesalahan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Pandai Sikek termasuk dalam Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Berlokasi kira-kira 1,5 km dari lintas jalan raya kelas I Padang Panjang dan Bukittinggi. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu, sebelah selatan dengan negeri Singgalang, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Air Hangat dan sebelah barat dengan gunung Singgalang.

Nagari Pandai Sikek dibagi dalam 4 jorong atau kampung yaitu : (1) Baruh, (2) Tanjung, (3) Koto Tinggi, (4) Pagu-pagu.

Pandai Sikek yang terletak antara gunung Merapi dan Gunung Singgalang merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian  $\pm 1000$  m dari permukaan laut. Kedua gunung ini mempunyai tinggi lebih dari 2000 m di atas permukaan laut dan ditumbuhi dengan pohon-pohon yang rimbun. Kedua gunung itu hampir setiap hari ditutupi awan dan asap vulkanis.

Suhu udara di Kanagarian Pandai Sikek siang hari berkisar antara  $21^{\circ}\text{C} - 24^{\circ}\text{C}$ , dan pada malam hari sekitar  $21^{\circ}\text{C}$ . Kadang-kadang di malam dan pagi hari cuaca berangin, sehingga suhu udara terasa lebih dingin dan disertai kabut tebal.



Pada masa dahulu menurut anggapan masyarakat Pandai Sikek kepandaian menenun hanya boleh dimiliki oleh kaum wanita saja. Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman dan keterbukaan wawasan pada tahun 80 an telah terjadi pergeseran dalam dunia pertenunan di Pandai Sikek, diantaranya sekarang ini kepandaian menenun juga diminati oleh kaum pria.

Tenun songket Pandai Sikek mempunyai ciri khas tersendiri baik dilihat dari pemakaian benang maupun dari motif yang dihasilkan. Dalam pemakaian benang, tenun songket Pandai Sikek pada mulanya memakai benang emas/makau. Kelebihan dari benang ini antara lain lebih mudah ditenun. Motif yang dibuat dengan benang makau akan membuat kain lebih tebal dan berat tetapi tidak bisa dicuci sehingga kain songket ini hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja seperti pada upacara perkawinan dan sebagainya. Harganya pun lebih mahal dari kain songket yang lain sehingga hanya orang-orang dari kalangan tertentu saja yang bisa membelinya.

Namun akhir-akhir ini sudah banyak macam benang digunakan diantaranya benang linen, sutera Jepang, dan sutera sintetis dan teknis pembuatannyapun lebih sulit dan rumit. Seiring dengan itu harga jual Tenun Songket dengan mempergunakan bahan baku dari benang sutera harganya lebih tinggi dibanding dengan bahan baku dari benang emas/benang makau.

Kain songket Pandai Sikek berdasarkan penyebaran motifnya terbagi atas dua jenis: Kain songket Balapak yaitu kain yang motifnya memenuhi seluruh bagian permukaan kain. Sehingga warna dasar kain tidak kelihatan. Kain songket jenis ke dua adalah jenis kain songket batabua yaitu kain songket yang jenis motifnya hanya memenuhi bidang kain tertentu saja. Dalam proses memasukkan benang tambahan di Pandai Sikek dikenal dengan nama Tuhuak. Tuhuak adalah tehnik pembuatan motif untuk menentukan besar kecilnya motif. Tuhuak juga membentuk motif dengan perhitungan sendiri.

## **2. Modal, Tenaga kerja dan Upah**

### **a. Pemilikan Modal**

Para pengrajin tenun songket Pandai Sikek pada umumnya memiliki modal sendiri, baik berasal dari tabungan sendiri maupun dari pinjaman dari lembaga keuangan atau pihak ketiga. Modal utama dari usaha kerajinan ini adalah alat tenun yang oleh pengrajin disebut “panta”. Di rumah-rumah penduduk terdapat alat ini baik milik sendiri ataupun dipinjamkan oleh pengusaha. Rohani salah seorang responden yang sudah lama berkecimpung dalam usaha kerajinan ini, memulai usahanya dengan 5 buah alat tenun tetapi pada saat ini telah memiliki 15 buah, mengatakan bahwa modal utama selain alat tenun adalah uang untuk membeli bahan baku benang. Dan membayar upah tenaga kerja.

b. Tenaga Kerja dan Upah

Kerajinan tenun songket Pandai Sikek merupakan kerajinan rakyat, dimana hampir semua wanita di Kanagarian ini berusaha menenun di rumah masing-masing. Disamping sebagai mata pencaharian sampingan bagi penduduk, juga ada beberapa orang yang mengusahakannya secara komersial dengan menyediakan modal dan tenaga kerja. Salah seorang responden Dra. Emila Fatma sebagai pengrajin kerajinan tenun songket dalam kegiatan usahanya mempunyai tenaga kerja sebanyak 35 orang, dimana 14 orang ditampung di rumah pengrajin/pengusaha tersebut sedangkan sisanya bekerja di rumah mereka masing-masing.

Meskipun jumlah tenaga kerja cukup banyak namun responden kadang-kadang juga menemui kesulitan bila banyak pesanan datang dari konsumen maupun dari toko-toko souvenir yang harus dipenuhi sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Untuk mengatasi hal tersebut tenaga kerja yang ada terpaksa bekerja siang dan malam agar konsumen yang setia ini tidak mengalami kekecewaan bergantian.

Besarnya upah masing-masing tenaga kerja tidak selalu sama untuk setiap orang, ini tergantung pada kain tenun songket serta jenis produk yang dibuat. Misalnya satu stel tenun songket balapak dengan motif Tuhuak I berbeda upah yang mereka terima dibanding dengan kain tenun songket Balapak Tuhuak 2, karena waktu pengerjaan untuk masing-masing motif jumlah hari yang terpakai



tidak sama.. Contoh pengerjaan tenun songket Balapak Tuhuak 1 yang menggunakan benang emas/makao waktu yang dibutuhkan  $\pm$  1 bulan dengan upah Rp. 450.000,-, sedangkan untuk pengerjaan tenun songket Balapak Tuhuak 2 membutuhkan waktu 25 hari dengan upah Rp. Rp. 375.000,-. Sedangkan untuk pengerjaan tenun songket Balapak Tuhuak 1 dengan bahan baku benang sutera alam membutuhkan waktu  $\pm$  60 hari dengan upah Rp. 1.200.000,-, sedangkan untuk tenun songket balapak Tuhuak 2 bahan baku benang sutera membutuhkan waktu  $\pm$  Rp. 45 hari dengan upah Rp.900.000,-

Jadi dapat disimpulkan upah tenaga kerja yang menekuni pekerjaan tenun songket berkisar antara Rp.15.000,- sampai Rp.20.000,- orang/hari.

### **3. Produksi**

#### **a. Jenis dan jumlah produksi**

Produksi yang dihasilkan oleh para pengrajin tenun songket Pandai Sikek adalah berupa pakaian dan perlengkapan adat yang biasa dipakai pada waktu upacara adat, antara lain Balapak Tuhuak 1, Balapak Tuhuak 2, Balapak Tuhuak 4, Balapak Tuhuak 6, Tenun Songket Bacatua Rapek, Tenun Songket Bacatua jarang, Tenun songket Sutera Alam Tuhuak 1, Tenun songket Sutera Alam Tuhuak 2, Hiasan Dinding serta Aseesories.

Hasil produksi yang beraneka ragam jenis motif dan ukuran tersebut proses pembuatannya memakan waktu yang bervariasi pula. Oleh sebab itu untuk menghitung jumlah yang dihasilkan secara pasti dalam jangka waktu satu hari sampai satu bulan agak sulit. Disamping itu tenunan yang dikerjakan juga tergantung pada pesanan dan selera konsumen saat itu. Sebagai gambaran dapat kita perkirakan atau kita simpulkan jumlah produksi yang dapat dihasilkan para pengrajin tenun songket Pandai Sikek tergantung kepada kemampuan para pengrajin serta ketersediaan waktu yang mereka miliki.

b. Penggunaan hasil produksi

Dengan berkembangnya pariwisata pada akhir-akhir ini, hasil produksi tenun songket Pandai Sikek disamping merupakan salah satu ciri khas pakaian adat kebesaran datuak/penghulu begitu juga pakaian bundo kanduang. Di samping itu diiringi dengan semakin berkembangnya wawasan, serta kebutuhan beberapa tingkatan konsumen, dalam waktu belakangan ini produk tenun songket sudah dimodifikasi dan diversifikasi sehingga bukan hanya untuk kebutuhan yang bersifat adat dan ritual saja tetapi tenun songket sudah dipakai untuk kebutuhan sehari-hari.

#### **4. Distribusi**

##### **1. Penyaluran hasil produksi**

Hasil kerajinan tenun songket Pandai Sikek banyak disalurkan di toko-toko souvenir ataupun toko-toko yang menjual perlengkapan pakaian adat Minangkabau. Di Kanagarian Pandai Sikek terdapat beberapa pengrajin juga merangkap sebagai pengusaha yang berfungsi menampung hasil produksi pengrajin perseorangan yang bekerja di rumah masing-masing. Diantara mereka juga ada yang menjual langsung kepada konsumen dengan memajangnya produk mereka dalam lemari pajangan atau lemari kaca dirumahnya untuk mempermudah konsumen melihat dan memilih barang yang mereka ingini.

Menurut pengakuan beberapa responden yang membuka usaha kerajinan tenun songket Pandai Sikek dirumahnya, mereka cukup menunggu para pembeli datang terutama pada hari-hari libur. Selain itu juga ada beberapa pedagang yang datang membeli atau menjemput barang-barang hasil kerajinan tenun songket yang sudah mereka pesan beberapa waktu sebelumnya.

##### **2. Sarana transportasi**

Pada pendistribusian produk yang dihasilkan (tenun songket) para pengrajin/pengusaha pada umumnya mempergunakan kendaraan yang mereka miliki untuk mendistribusikan hasil produksinya yang sifatnya lokal maupun dalam daerah Sumatera



Barat. Sedangkan untuk pendistribusian ke luar daerah Sumatera Barat, mereka mempergunakan jasa pengiriman/expedisi yang diusahakan oleh pihak swasta.

### 3. Jangkauan distribusi

Hampir seluruh masyarakat Sumatera Barat mengenal tenun songket Pandai Sikek, karena produk yang mereka buat termasuk dalam jenis pakaian adat dan pakaian upacara maka dengan sendirinya penyaluran kerajinan tenun songket Pandai sikek meliputi seluruh daerah Sumatera Barat, bahkan sudah sejak lama hasil kerajinan tenun songket Pandai Sikek dibawa oleh para konsumen maupun pedagang perantara keluar Sumatera Barat seperti Aceh, Riau, Medan, Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia bahkan sampai keluar negeri. Dikota-kota besar di Indonesia terutama di pulau Jawa dan Sumatera, dimana ada toko-toko souvenir akan selalu ditemui hasil kerajinan tenun songket Pandai Sikek ini. Dengan demikian jangkauan distribusi tenun songket Pandai Sikek boleh dikatakan senganat luas meskipun masih dalam jumlah yang kecil.

## **B. Karakteristik Responden**

Berikut ini akan dipaparkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, penghasilan bersih per bulan.

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Perempuan	84	85,71
2.	Laki-laki	14	14,29
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2008*

Dari tabel 4.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa dari 98 responden, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (85,71 %) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (14,29 %). Artinya bahwa sebanyak 84 orang atau 85,71% pengrajin tenun songket Pandai Sikek masih didominasi oleh kaum perempuan baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pengusaha. Sedangkan kaum laki-lakinya hanya sebanyak 14 orang saja atau hanya 14,29 %

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	≤19 Tahun	15	15,31
2.	20 – 40 Tahun	25	25,51
3.	40 – 60 Tahun	50	51,02
4.	≥ 60 Tahun	8	8,16
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2006*

Dari tabel 4.2 diatas karakteristik responden berdasarkan umur terlihat bahwa 15 orang (15,31 %) berumur  $\leq 19$  tahun, 25 orang (25,51 %) berumur antara 20 – 40 tahun, 50 orang (51,02 %), berumur antara 40 – 60 tahun dan 8 orang (8,16 %) berumur  $\geq 60$  tahun. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa proporsi pengelompokkan responden berdasarkan usia dimana pengelompokkan terbesar adalah pada usia 40-60 tahun yaitu sebanyak 50 orang atau 51,02%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Bersih per Bulan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Tingkat Pendapatan Bersih per Bulan**

No.	Jenis Pendapatan	Frekuensi	%
1	< Rp. 500.000,-	3	3,06
2	500.000,- s/d 1.000.000	37	37,75
3	1.000.000,- s/d 2.000.000	18	18,38
4	2.000.000,- s/d 5.000.000	32	32,65
5	5.000.000,- s/d 10.000.000	8	8,16
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2006*

Dari tabel 4.3 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan bersih per bulan terlihat bahwa 3 orang (3,06%) responden mempunyai pendapatan bersih perbulan < Rp. 500.000,-, 37 orang (37,75%) responden mempunyai pendapatan bersih perbulan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-, 18 orang (18,38 %) responden mempunyai pendapatan bersih perbulan Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- 32



orang (32,65%) responden mempunyai pendapatan bersih perbulan Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,-, dan 8 orang (8,16%) responden mempunyai pendapatan bersih perbulan Rp. 5.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,-.

#### 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Manager

Berdasarkan data yang dianalisis dengan program Excel diperoleh distribusi tingkat pendidikan formal manager industri kecil kerajinan tenun songket Pandai Sikek yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1  
Distribusi Tingkat Pendidikan Manager

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S-1	9	27,27
2.	Diploma (1-3)	12	36,36
3.	SMA	7	21,21
	SMP	5	15,15
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : *Olahan Data Primer, 2008.*

Dari tabel 4.1, 12 orang atau 36,36 % dari 33 manager tingkat pendidikannya adalah tamatan D1-3 (diploma). Sebanyak 9 orang (27,27 %) manager tingkat pendidikannya S1 (sarjana), sebanyak 7 orang (21,21 %) dari 33 manager pendidikannya SMA dan 5 orang manager (15,15%) pendidikannya SMP.

## C. Analisis Inferensial

### 1. Uji Pernyataan Analisis

#### a) Uji Validitas Item/Pernyataan Instrumen

Dari olahan data dengan program SPSS versi.12 diperoleh hasil uji validitas terhadap pernyataan-pernyataan (item) yang terdapat dalam empat variabel (X1, X2, X3, Y dan Z) sebagai berikut :

Variabel persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan (Y), dari 15 pernyataan, terdapat lima pernyataan yang tidak valid, yaitu No. 7, 8, 10,11 dan 12 sebab  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05 = 0,361$ . Item yang tidak valid dibuang, tidak dimasukkan ke dalam analisis berikutnya. Sedangkan 10 item pernyataan lainnya adalah valid, sebab koefisien korelasi yang dihitung ( $r_o$ ) besar dari nilai kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tab}$ ) yaitu sebesar 0,361 (lihat Lampiran).

Variabel keberhasilan (Z), dari 10 pernyataan yang ada ternyata semua valid, sebab koefisien korelasi yang dihitung ( $r_o$ ) besar dari pada nilai kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tab}$ ) yaitu sebesar 0,361. (lihat Lampiran).

Variabel Proses belajar (X1), dari 10 pernyataan yang ada ternyata semuanya valid, sebab koefisien korelasi yang dihitung ( $r_o$ ) besar dari pada nilai kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tab}$ ) yaitu sebesar 0,361. (lihat Lampiran).

Variabel Motivasi (X2), dari 15 pernyataan yang ada ternyata yang valid hanya 10 yang valid, sebab koefisien korelasi yang dihitung ( $r_o$ ) besar dari pada nilai kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tab}$ ) yaitu sebesar 0,361. Sedangkan 5 lagi

tidak valid sebab koefisien korelasi yang dihitung ( $r_o$ ) kecil dari pada nilai kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tab}$ ) yaitu sebesar 0,361 (lihat Lampiran).

Variabel Kepribadian (X3), dari 10 pernyataan yang ada ternyata semuanya valid, sebab koefisien korelasi yang dihitung ( $r_o$ ) besar dari nilai kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tab}$ ) yaitu sebesar 0,361. (lihat Lampiran). Untuk lebih jelasnya hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel .4.4  
Hasil Uji Validitas Item-Item Kuisisioner

No.	Variabel	Jumlah Item	Jumlah Valid	Jumlah Tidak Valid	Keterangan
1	Persepsi Manajer (Y)	15	10	5	No.Y. 7, 8, 10,11 dan 12
2	Keberhasilan Perusahaan (Z)	10	10	-	-
2	Proses Belajar (X1)	10	10		
3	Motivasi (X2)	15	10	5	No. X1 = 3,7,9,10 dan 12
4	Kepribadian (X3)	10	10	-	-

Sumber : Olahan data primer, 2008 (Lampiran)

Nilai Kritis = 0,361 ;  $\alpha = 0,05$

#### b) Uji Reliabilitas Kuisisioner

Dari olahan data dengan program SPSS versi.12 diperoleh hasil uji reliabilitas kuisisioner masing-masing variabel (X1, X2, X3, Y dan Z) sebagai berikut :



Tabel 4.5  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner**

No.	Variabel	Koefisien Alpha	Standard Item Alpha	Nilai Kritis ( $\alpha = 0,05$ )	Ket
1	Persepsi Manager (Y)	0,904	0,907	0,361	Reliabel
2	Keberhasilan Perusahaan (Z)	0,901	0,904	0,361	Reliabel
3	Proses Belajar (X1)	0,901	0,904	0,361	Reliabel
4	Motivasi (X2)	0,799	0,805	0,361	Reliabel
5	Kepribadian (X3)	0,936	0,941	0,361	Reliabel

*Sumber : Olahan data primer, 2008 (Lampiran)*

Setelah 5 item yang terdapat pada variabel persepsi manajer (Y) dan 5 item pada proses belajar yang tidak valid dibuang kemudian dilakukan uji reliabilitas seperti terlihat pada tabel 4.5 di atas, ternyata dapat diungkapkan bahwa kuisisioner-kuisisioner semua variabel (Y, Z, X1, X2 dan X3) reliabel atau dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, sebab semua koefisien reliabilitas alpha kecil dari standard item alphanya atau koefisien reliabilitas alpha jauh lebih besar dari nilai kritisnya (0,361) pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian kuisisioner masing-masing variabel (baik variabel bebas maupun variabel tak bebas) dari penelitian ini dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya (lihat Lampiran)

#### **c) Uji Multikolinearitas**

Persyaratan model regresi berganda adalah sesama variabel bebas tidak berhubungan secara signifikan (disebut juga asumsi klasik). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu proses belajar (X1), motivasi (X2) dan

kepribadian (X3). Dari analisis data diperoleh hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Proses belajar (X1)	0,722	1,385
Motivasi (X2)	0,695	1,438
Kepribadian (X3)	0,904	1,106

*Sumber : Lampiran (olahan data primer, 2008)*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, ternyata sesama variabel bebas (proses belajar, motivasi, dan kepribadian) tidak berhubungan secara berarti, sebab nilai VIF kecil dari 5. Dengan demikian semua variabel bebas yang diteliti dapat memenuhi syarat sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan model regresi berganda.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Dari olahan data dengan program SPSS diperoleh hasil analisis berikut:

$$\text{Koefisien D-W} = 1,682$$

Klasifikasi Nilai d (D-W) => saat  $K = 3$  dan  $n = 132$  ;  $\alpha = 0,05$

$$d_L = 1,61 \quad \text{dan} \quad d_u = 1,74$$

Koefisien D-W yang dihitung berada pada interval 1,61 – 1,74 Jadi tidak terdapat kasus korelasi serial pada urutan data yang dianalisis. Dengan demikian asumsi klasik dapat terpenuhi.

#### e. Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan olahan data dapat disajikan nilai penduga koefisien regresi linear berganda ke dalam Tabel 4.7

Tabel 4.7  
Nilai Pendugaan Koefisien Regresi Linear Berganda  $Y = f(X_1, X_2, X_3)$

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Kesalahan Standar	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tab</sub>	Prob. (Sig)	Partial R <sup>2</sup>
Konstanta	,127	6,219				
Proses belajar (X1)	0,190	0,069	2,767	1,96	0,006	0,0566
Motivasi (X2)	0,325	0,132	2,456	1,96	0,015	0,0449
Kepribadian (X3)	0,298	0,043	6,887	1,96	0,000	0,2704
Variabel Terikat : Persepsi Manajer atas informasi akuntansi						
Multiple R	= 0,672		n = 33			
R Square	= 0,451					
Adjusted R Square	= 0,438					

Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Sumber : Lampiran (Olahan Data Primer, 2008).

Dari olahan data primer yang disajikan dalam tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut :

$$Y = 0,127 + 0,190.X_1 + 0,325 X_2 + 0,298 X_3$$

Koefisien regresi proses belajar manajer terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil kain songket Pandai Sikek adalah positif. Maksudnya semakin baik proses belajar manajer, maka cenderung akan semakin tinggi pula persepsi manajer atas informasi akuntansi manager di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.. Tingkat pengaruh proses belajar manajer terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi sebesar 0,190. Sumbangan secara parsial proses belajar



terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi sebesar 5,66 % dengan asumsi variabel motivasi dan kepribadian manajer tetap.

Koefisien regresi motivasi terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek adalah positif. Maksudnya semakin tinggi motivasi manajer terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi, maka cenderung akan semakin tinggi pula persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek atas keberhasilan perusahaan atau sebaliknya. Tingkat pengaruh motivasi manajer terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi sebesar 0,325. Sumbangan secara parsial motivasi manajer terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi sebesar 4,49 % dengan asumsi variabel proses belajar manajer dan kepribadian manajer tetap.

Koefisien regresi kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di Lingkungan Industri Kecil tenun songket Pandai Sikek adalah positif. Maksudnya semakin tinggi kepribadian manajer, maka cenderung akan semakin tinggi pula persepsi manajer atas informasi akuntansi yang diperoleh di Lingkungan Industri Kecil tenun songket Pandai Sikek atau sebaliknya. Tingkat pengaruh kepribadian terhadap informasi akuntansi sebesar 0,298. Sumbangan secara parsial kepribadian manajer terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi sebesar 27,04 % dengan asumsi variabel proses belajar manajer dan motivasi manajer tetap.

Konstanta dari persamaan regresi di atas adalah sebesar .127, hal ini berarti tanpa adanya proses belajar, motivasi dan kepribadian yang baik dari

manajer, maka persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek sebesar 3,127.

Di antara tiga variabel bebas : proses belajar ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) yang paling tinggi sumbangannya secara parsial terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan adalah variabel kepribadian ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,2704.

Secara bersama-sama, sumbangan proses belajar menejer ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi sebesar 45,1 %. Hal ini berarti sebanyak 55,90 % persepsi manajer atas informasi akuntansi ditentukan oleh variabel bebas lainnya, yang tidak diteliti. Sumbangan yang disesuaikan (*adjusted*) antara: proses belajar ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek adalah sebesar 75,9 %. Sedangkan tingkat hubungan tiga variabel bebas tersebut ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek sebesar 67,2 %, tingkat hubungan ini masuk kategori tinggi.

#### **f. Pengujian Hipotesis**

Dalam Bab II penulis mengemukakan empat hipotesis yang akan diuji. Pada bagian ini penulis menguji semua hipotesis tersebut. Sebelum menguji hipotesis 1, 2 dan 3 penulis menyajikan hasil olahan data ke dalam Tabel 4.16. Sedangkan untuk menguji hipotesis 4 penulis menyajikan hasil olahan data ke dalam Tabel 4.17.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar manajer ( $X_1$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek..

Dari Tabel 4.16 diperoleh koefisien regresi proses belajar manajer atas persepsi informasi akuntansi keuangan manajer sebesar 0,190 dan kesalahan standar atas koefisien regresi sebesar 0,069. Berdasarkan kedua angka tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,767; jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,96 ; maka akibatnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . dan  $H_0$  ditolak ( $\beta_1 \neq 0$ ). Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima, jadi terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar manajer ( $X_1$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi manajer ( $X_2$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Dari Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi motivasi atas persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan manajer sebesar 0,325 dan kesalahan standar atas koefisien regresi sebesar 0,132. Berdasarkan kedua angka tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,456; jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,96 ; maka akibatnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . dan  $H_0$  ditolak ( $\beta_1 \neq 0$ ). Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini



terbukti diterima, jadi terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi ( $X_2$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian manajer ( $X_3$ ) terhadap persepsi atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Dari Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi kepribadian manajer atas persepsi terhadap informasi akuntansi sebesar 0,298 dan kesalahan standar atas koefisien regresi sebesar 0,043. Berdasarkan kedua angka tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,887; jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,96 ; maka akibatnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . dan  $H_0$  ditolak ( $\beta_1 \neq 0$ ). Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima, jadi terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian manajer ( $X_3$ ) terhadap persepsi atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Untuk menguji hipotesis 4, penulis menyajikan hasil analisis data ke dalam Tabel 4.17, sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Analisis Varians**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat		Rata-rata Kuadrat	F ratio	Prob. (Sig.)
Regresi	4.967,456	3	1.655,819	35,071	0,000
Residual	6.043,355	128	47,214		
Total	11.010,811	131			

\*) Signifikan pada  $\alpha = 0.05$

Sumber : Lampiran (Olahan Data Primer, 2008)

Hipotesis keempat penelitian ini adalah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar manajer ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Dari Analisis data seperti yang disajikan dalam Tabel 4.17 diperoleh  $F_{hitung} = 35,071$  sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,60; jadi  $F_{hitung}$  besar  $F_{tabel}$  ; akibatnya  $H_0$  ditolak (salah satu  $\beta \neq 0$ ). Dengan demikian terbukti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar manajer ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

#### **D. Pembahasan.**

##### **1. Pengaruh Proses Belajar terhadap Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar terhadap persepsi manajer di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Yang dimaksud dengan proses belajar dalam arti kata yang sangat umum, bukan hanya menyangkut proses belajar formal yang biasa dilakukan di bangku sekolah tetapi juga segala bentuk pengamalan, yang merupakan hasil kontak antara manusia dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang manajer pun sangat tergantung pada kemampuan belajarnya. Dalam lingkungan dunia usaha yang

berubah-ubah dengan cepat, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, selain dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis, seorang manajer juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya tersebut. Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer dalam menunjang keberhasilan.

Ada beberapa teori berkenaan dengan proses belajar yang kesemuanya menekankan pada usaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan Bagaimana manajer atau pegawai itu dapat dimotivasi, dan dengan tujuan apa pegawai itu dapat dimotivasi.

Hal ini sejalan menurut pendapat Menurut Hasibuan (2002) proses belajar adalah cara seorang manajer untuk mencapai keberhasilan atas yang apa yang dikelolanya dapat mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi untuk mencapai keberhasilan perusahaan.

Sedangkan menurut Rivai (2006) proses belajar adalah sekumpulan ciri yang digunakan manajer untuk mempengaruhi bawahan agar keberhasilan tercapai atau dengan kata lain proses belajar adalah pola perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seorang manajer/pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan perusahaan.



Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hasibuan ( 2002 ) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah bagaimana cara seorang manajer dapat mempengaruhi pegawainya dengan berbagai strategi agar pegawai dapat bekerja sesuai dengan yang diinginkan pimpinan. Semakin baik peranan yang dilakukan seorang manajer, akan semakin baik keberhasilan perusahaan yang akan dicapai.

## **2. Pengaruh Motivasi terhadap Persepsi Manajer atas informasi akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Sejalan dengan pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989 : 2), yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington (1986 : 37) menegaskan pula bahwa “motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Nolker dan Schoenfeldt (1989 : 3), menyatakan : “motivasi merupakan struktur dari berbagai motif – motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”

Sarwono (1983 : 57) mengartikan motivasi sebagai : “Keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut”

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki manajer maka akan semakin baik persepsinya atas akuntansi keuangan dalam mencapai keberhasilan perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepribadian terhadap Persepsi Manajer atas informasi keuangan.**

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Thoha (1993) menjelaskan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi yang lebih baik dari karya orang lain. Orang yang memiliki motivasi berprestasi akan mempunyai prakarsa dalam melaksanakan kegiatan, maka ia akan berusaha untuk mencari strategi-strategi tertentu yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan itu. Sementara itu Robbins (1996)

mengemukakan motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.

Davis (1993) berpendapat bahwa orang yang berprestasi tinggi akan bekerja lebih keras dalam organisasi apabila mereka memperoleh penilaian rinci tentang perilaku kerja mereka. Disimpulkan bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan bekerja lebih baik dalam organisasi yang dimasukinya untuk mendapatkan motivasi yang lebih baik lagi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri individu untuk menghadapi semua tantangan demi meningkatkan hasil kerja atau prestasinya agar lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja akan semakin meningkat kualitas kerja dan semakin baik prestasi kerja yang dicapai.

Demikianpun hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian dengan persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan pegawai, artinya semakin tinggi kepribadian seorang manajer maka akan semakin baik persepsinya atas informasi akuntansi keuangannya di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

#### **4. Pengaruh Proses Belajar, Motivasi dan Kepribadian Secara Bersama-sama terhadap Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan.**

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar, motivasi dan kepribadian secara bersama-sama terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.



Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson, Ivancevich, Donelly yang dialihbahasakan oleh Djakarsih (1990 : 56) menyatakan sebagai berikut : Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Miftah Toha (1992 : 138) menyatakan persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Karena reaksi setiap orang terhadap stimulus akan bergantung pada bagaimana stimulus yang bersangkutan diproses. Pemrosesan informasi mengacu pada proses suatu stimulus yang diterima, ditafsirkan, disimpan di dalam ingatan dan akhirnya diambil kembali. Menurut F.Engel (1995) ada 5 (lima) tahapan proses informasi, yaitu : (1) pemaparan (*esposure*), (2) perhatian, (3) pemahaman, (4) penerimaan, dan (5) ingatan (F. Engel, 1995 : 5). Sedangkan menurut Henry Assael adalah cara menyeleksi semua stimulus tersebut dijelaskan oleh prinsip-prinsip pemilihan persepsi sebagai berikut : (a) Faktor-faktor perhatian dari luar yang meliputi : intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru berikut ketidakasingan, dan (b) Faktor-faktor dari dalam (*internal set factors*) beberapa faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi antara lain, proses belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadian.

## **5. Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan.**

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar, motivasi dan kepribadian secara bersama-sama terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsi mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu objek tertentu. Menurut Miftah Thoha (1993 : 153) pengorganisasian persepsi meliputi : (1) kesamaan dan ketidaksamaan, (2) kedekatan dalam ruang, (3) kedekatan dalam waktu.

Dalam pemahaman terhadap informasi akuntansi keuangan perlu kiranya diuraikan lebih dahulu tentang kriteria kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif ini merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK), disebut ada 4 (empat) karakteristik pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud adalah informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk manajer dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Wujud nyata informasi akuntansi keuangan tersebut

adalah laporan keuangan yang terdiri dari : neraca laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan informasi tentang perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan yang digunakan oleh manajer untuk menilai prestasinya yang ditunjukkan dari pemahamannya terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelolanya.

Keberhasilan perusahaan kecil ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, misalnya : kenaikan laba, tambahan modal sendiri dan rasio-rasio yang lain. Sedangkan segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dengan kaitannya keberadaan karyawan di perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek. Artinya semakin baik proses belajar akan semakin baik pula persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Sumbangan secara parsial proses belajar terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan sebesar 5,66 %
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek. Artinya semakin baik motivasi manajer akan semakin baik juga persepsinya atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek. Sumbangan secara parsial motivasi terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan pegawai sebesar 4,49 %
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek. Artinya semakin baik kepribadian seorang manajer akan semakin baik juga persepsinya atas informasi akuntansi keuangan.

Sumbangan secara parsial kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan sebesar 27,4 %.

4. Secara bersama-sama, sumbangan proses belajar manajer ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek sebesar 45,1 %. Hal ini berarti sebanyak 55,90 % kualitas pelayanan ditentukan oleh variabel bebas lainnya, yang tidak diteliti. Sumbangan yang disesuaikan (*adjusted*) antara: proses belajar manajer ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan kepribadian ( $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek adalah sebesar 75,9 %.
5. Sedangkan tingkat hubungan tiga variabel bebas tersebut ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek sebesar 67,2 %, tingkat hubungan ini masuk kategori tinggi.
6. Batasan Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh proses belajar, motivasi dan kepribadian terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan distribusi frekuensi rata-rata tingkat capaian skor proses belajar cukup baik namun perlu lebih ditingkatkan lagi untuk masa mendatang terutama kemampuan memahami akuntansi keuangan.
2. Untuk variabel motivasi memperoleh hasil skor cukup baik jadi kemampuan manajer perlu lebih ditingkatkan lagi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel kepribadian memberikan sumbangan yang paling tinggi terhadap kualitas pelayanan, Dengan demikian persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan di lingkungan industri kecil tenun songket Pandai Sikek diharapkan lebih menekankan kepada kepribadian manajer sehingga akan dapat lebih meningkatkan lagi keberhasilannya dalam memimpin perusahaan.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan selain dari variabel proses belajar, motivasi dan kepribadian.



## DAFTAR PUSTAKA

- BN. Marbun, 1996, *Manajemen Perusahaan Kecil*, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Gibson, Ivancevich, Donelly, 1994, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (Alih Bahasa : Diarkasih), Edisi Kelima, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Heru Sutojo, et. Al, 1994, *Profil Sektor Usaha Kecil di Indonesia dalam Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, Jakarta : Lembaga Manajemen FE-UI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1994, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta : IAI.
- Indryati Sunaryo, 1993, *Perilaku Organisasi : Teknik dan Manajemen Industri*, Bandung : Penerbit ITB.
- Irsan Azhary, 1986, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Edisi Pertama Jakarta : LP3ES.
- Loekman Soetrisna, 1993, *Aspek-aspek Finansial Usaha Kecil dan Menengah*, Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Miftah Thoha, 1992. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Nasir Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran. Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Gramedia.
- Sudjana, Prot Dr. M.A, MSc (1996) *Metoda Statistika*, Penerbit Tarsito Bandung
- Supranto. J. 1997. *Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Umar, Husein (1999). *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo
- Winkel. WS. (1984). *Psikologi pengajaran*. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.

## **SURAT PENGANTAR ANGKET PENELITIAN**

Kepada Yth

Padang, April 2008

Bapak/Ibu Pimpinan Perusahaan (Manager)  
di Pandai Sikek

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Perkenalkan saya menyampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa saya bermaksud untuk mengadakan penelitian di Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bahan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Untuk itu terlampir bersama ini seperangkat angket/kuesioner penelitian. Kiranya Bapak/Ibu dengan bermurah hati dapat mengisi angket/kuesioner sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu rasakan atau alami sebelumnya. Informasi yang Bapak/Ibu berikan tidak ada kaitannya dengan penilaian pekerjaan Bapak/ibu. Begitupun juga kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga sepenuhnya.

Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu berikan saya aturkan terima kasih.

Wassalam

Arief Yudhistira  
Peneliti

## ***KUESIONER***

### **PENJELASAN**

1. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan sebagai bahan penulisan skripsi, bukan untuk menilai dalam melakukan pekerjaan, maka jawaban akan dijamin kerahasiaannya.
2. Mohon menjawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklist ✓ pada salah satu pilihan ganda di atas kolom jawaban untuk pilihan jawaban yang anda anggap paling tepat.
4. Bila anda salah dalam menjawab, maka tanda tersebut dapat anda lingkari jawaban yang salah.

Contoh :

SS	S	RR	KS	TS
✓			⊗	



## INSTRUMEN PENELITIAN

### I. VARIABEL PROSES BELAJAR (X1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					KETERANGAN
		3	4	5	6	7	
	2	SS	S	RR	KS	TS	8
							Keterangan
1.	Kebanyakan manajer perusahaan tidak peduli terhadap segala sesuatu tentang konsumen						SS= Sangat Setuju S = Setuju RR= Ragu-Ragu KS= Kurang Setuju TS = Tidak Setuju
2.	Setelah perusahaan melakukan penjualan, biasanya manajer perusahaan melupakan pembelinya (konsumennya)						
3.	Secara umum manajer perusahaan tidak jujur dalam berhubungan dengan pelanggan						
4.	Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki manajer harusnya berkaitan dengan pekerjaan yang dia tekuni						
5.	Program pelatihan yang sudah anda ikuti, membantu saya menggunakan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan yang terbaik						
6.	Manajer selalu membuat situasi kerja menjadi cukup informal sehingga anda dapat menikmati kerja sebaik mungkin						
7.	Sebagai manajer saya memperhatikan secara pribadi dalam mempromosikan anak buah, bagi mereka yang bekerja keras						
8.	Sebagai manajer saya dengan senang hati akan membimbing dan mengarahkan anak buah yang mau bekerja keras						
9.	Sebagai manajer saya memuji dan menghargai anak buah yang bekerja tepat waktu.						
10.	Saya memperlakukan anak buah saya secara sama antara satu dengan yang lainnya.						

## II. VARIABEL MOTIVASI (X2)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8
		SS	S	RR	KS	TS	Keterangan
1.	Saya bekerja dengan semangat yg tinggi utk mencapai keberhasilan						SS= Sangat Setuju S = Setuju RR= Ragu-Ragu KS= Kurang Setuju TS = Tidak Setuju
2.	Saya berusaha mewujudkan obsesi melalui kerja keras untuk kesuksesan perusahaan.						
3.	Prestasi perusahaan lain merupakan cambuk & acuan bagi saya untuk meraih hasil yg baik						
4.	Saya berusaha untuk menemukan metode yg lebih efektif dan efisien demi kemajuan perusahaan						
5.	Saya bekerja dengan penuh optimis demi kemajuan perusahaan						
6.	Saya memiliki semangat untuk memajukan perusahaan yang saya pimpin						
7.	Saya senang dengan tugas dan tanggungjawab saya sebagai manajer perusahaan karena sesuai dengan kemampuannya						
8.	Saya selalu giat dalam bekerja demi kemajuan perusahaan						
9.	Saya menerima kritikan dari pegawai demi perbaikan kinerja saya						
10.	Saya senang melakukan pekerjaan yang penuh tantangan						

### III. VARIABEL KEPRIBADIAN (X3)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					KETERANGAN
		3	4	5	6	7	8
		SS	S	RR	KS	TS	Keterangan
1.	Secara umum, saya merasa bangga terhadap perusahaan yang saya pimpin						SS= Sangat Setuju S = Setuju RR= Ragu-Ragu KS= Kurang Setuju TS = Tidak Setuju
2.	Saya sangat bangga terhadap produk (barang/jasa) yang dihasilkan oleh perusahaan saya.						
3.	Perusahaan yang saya pimpin mempunyai prospek yang bagus di masa depan sebagai institusi yang sehat						
4.	Bila ada teman anda yang mencari pekerjaan, anda akan menyarankan teman tersebut untuk melamar pekerjaan ke perusahaan.						
5.	Saya bangga dengan perusahaan yang saya pimpin sebagai perusahaan yang bagus.						
6.	Sebagai seorang manajer perusahaan saya sangat memperhatikan kesejahteraan para karyawan.						
7	Tanggung jawab manajer perusahaan terhadap hal-hal yang anda khawatirkan						
8	Prinsip-prinsip filsafat kerjasama yang dilakukan manajer perusahaan dalam berhubungan dengan para karyawan.						
9	Saya selalu berusaha adil dalam memperlakukan karyawannya.						
10	Kondisi kerja di perusahaan mendorong anda untuk bekerja dengan sebaik-baiknya						



#### IV. Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan (Y)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					KETERANGAN
		3	4	5	6	7	
1	2	3	4	5	6	7	8
		SS	S	RR	KS	TS	Keterangan
1.	Informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan, memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan dan menyusun berbagai proyeksi perusahaan						SS= Sangat Setuju S = Setuju RR= Ragu-Ragu KS= Kurang Setuju TS = Tidak Setuju
2.	Informasi keuangan yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang dan mengurangi ketidakpastian kebutuhan kas						
3.	Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan dan struktur modal perusahaan						
4.	Alat informasi yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu kepada pihak lain belum tentu diterima oleh pihak yang bersangkutan						
5.	Masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan kecil antara lain tidak adanya/kurang akuratnya perencanaan anggaran tahunan dan anggaran kas.						
6.	Perusahaan saya tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik						
7.	Perhitungan hasil produksi dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, bahan baku dan tenaga kerja						
8	Sebagian besar Perusahaan kecil yang ada di Pandai Sikek belum memahami sistem informasi keuangan dengan baik						
9	Penggunaan informasi keuangan oleh manajer perusahaan dapat mengarahkan dan mengendalikan usaha-usaha yang melampaui pengamatan dan pengawasan perorangan						
10	Persepsi setiap manajer perusahaan kecil berbeda antara yang satu dengan yang lainnya						

## V. Keberhasilan Perusahaan (Z).

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					KETERANGAN
		3	4	5	6	7	8
		SS	S	RR	KS	TS	Keterangan
1.	Neraca laporan laba-rugi merupakan wujud nyata informasi akuntansi keuangan dalam menunjang keberhasilan perusahaan						SS= Sangat Setuju
2.	Informasi perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan sangat memerlukan						S = Setuju
3.	Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan						RR= Ragu-Ragu
4.	Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh manajer sebagai bahan untuk menilai prestasinya						KS= Kurang Setuju
5.	Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer dapat diperoleh dari laporan keuangan periode sebelumnya dan pada periode yang sedang berjalan						TS = Tidak Setuju
6.	Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelolanya						
7.	Keberhasilan perusahaan ditinjau dari sudut pandang sosial ekonomi, dan dari adanya peningkatan kenaikan laba serta modal						
8.	Keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dalam kaitannya dengan keberadaan karyawan di perusahaan						
9.	Pelatihan dan pengembangan yang saya ikuti mendorong saya untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang lebih tinggi demi keberhasilan perusahaan.						
10.	Saya dapat memperoleh kemajuan yang banyak di perusahaan ini dimasa depan sebagaimana bila anda bekerja di perusahaan lain yang serupa.						

## Data dan Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti : Arif Yudhistira  
 Juml. Butir : 10  
 Juml. Responc : 20  
 Variabel : Proses Belajar (X1)

Resp. No.	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2
6	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
7	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2
8	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2
9	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
12	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
13	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
14	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2
15	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2
16	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2
17	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2
18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
19	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3



Data dan Rangkuman Hasil Analisis Instrumen

Peneliti : Arif Yudhistira  
Juml. Butir : 15  
Juml. Respond : 20  
Variabel : Motivasi (X2)

Resp. No.	Butir Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	4	3	3	1	4	2	3	4	4	3	3	1	4
2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	4	4	5
5	2	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	3	1	4
6	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4
7	2	3	2	4	2	1	4	3	3	4	2	4	2	1	4
8	3	3	3	4	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	4
9	2	3	2	4	2	1	4	3	3	4	2	4	2	1	4
10	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4
11	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4
12	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	4	5
13	5	5	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4
14	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4
15	2	3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4
16	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4
17	2	3	2	4	2	1	3	3	3	3	2	4	2	1	3
18	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4
19	2	3	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	1	4
20	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	1	4

## Data dan Rangkuman Hasil Analisis Instrumen

Peneliti : Arif Yudhistira  
 Juml. Butir : 10  
 Juml. Respon : 20  
 Variabel : Kepribadian (X3)

Resp. No.	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2
6	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
7	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2
8	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2
9	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
12	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
13	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
14	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2
15	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2
16	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2
17	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2
18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
19	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

Peneliti : Arif Yudhistira  
 Juml. Butir : 15  
 Juml. Responc : 20  
 Variabel : Persepsi Manajer terhadap Informasi Akuntansi (Y)

Resp. No.	Butir Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3
6	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
7	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2
8	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2
9	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
12	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
13	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
14	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2
15	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2
16	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	2
17	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2
18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
19	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4



## Data dan Rangkuman Hasil Analisis Instrumen

Peneliti : Arif Yudhistira

Juml. Butir : 10

Juml. Responc : 20

Variabel : Keberhasilan Perusahaan (Z)

Resp. No.	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	4	3	3	1	4	2	3	4
2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5
5	2	3	4	4	3	1	4	3	2	4
6	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4
7	2	3	2	4	2	1	4	3	3	4
8	3	3	3	4	2	1	4	3	2	4
9	2	3	2	4	2	1	4	3	3	4
10	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4
11	3	3	3	4	3	1	4	4	2	4
12	5	5	4	5	4	1	5	4	2	5
13	5	5	3	4	4	1	4	4	2	4
14	3	3	3	4	2	1	4	3	2	4
15	2	3	2	4	2	1	4	3	3	4
16	2	3	3	4	2	1	4	3	2	4
17	2	3	2	4	2	1	3	3	3	3
18	2	3	3	4	2	1	4	3	2	4
19	2	3	3	4	3	1	4	3	2	4
20	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4

# Validity and Reliability VARIABEL PROSES BELAJAR (X1)

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X#1	3.9608	.9157	20.0
2.	X#2	3.9020	.7812	20.0
3.	X#3	3.4118	1.0987	20.0
4.	X#4	3.6863	1.0675	20.0
5.	X#5	3.4314	.6710	20.0
6.	X#6	3.0784	1.1462	20.0
7.	X#7	3.4510	.6727	20.0
8.	X#8	3.3137	.7346	20.0
9.	X#9	3.3922	.8020	20.0
10.	X#10	3.7451	1.0167	20.0

N of Cases = 20.0

### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X#1	57.5882	10.5271	.6897	.4618	.5703
X#2	57.6471	12.5929	.4282	.5672	.3217
X#3	58.1373	13.0008	.5165	.6647	.2295
X#4	57.8627	12.8808	.4994	.3301	.2471
X#5	58.1176	13.1059	.5189	.5617	.2805
X#6	58.4706	10.7341	.6692	.6138	.4917
X#7	58.0980	13.0102	.4999	.5075	.2902
X#8	58.2353	10.9035	.5163	.7635	.5430
X#9	58.1569	11.1749	.4258	.7678	.4942
X#10	57.8039	11.9608	.6714	.5657	.3572

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .4085      Standardized item alpha = .4160

# Validity and Reliability

## VARIABEL MOTIVASI (X2)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)				
		Mean	Std Dev	Cases
1.	X#1	3.7647	1.1931	20.0
2.	X#2	4.0000	.8000	20.0
3.	X#3	3.4314	.8545	20.0
4.	X#4	2.9804	.9693	20.0
5.	X#5	3.2941	1.0825	20.0
6.	X#6	3.4510	1.2540	20.0
7.	X#7	2.5686	.8308	20.0
8.	X#8	2.6863	1.2726	20.0
9.	X#9	3.9608	.9157	20.0
10.	X#10	3.9020	.7812	20.0

N of Cases = 20.0

### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X#1	57.7843	9.7325	.4795	.6360	.6397
X#2	57.5490	13.1325	.5208	.4833	.2624
X#3	58.1176	12.5459	.4294	.2787	.3167
X#4	58.5686	12.1302	.4855	.5006	.3456
X#5	58.2549	10.4337	.4268	.3697	.5509
X#6	58.0980	14.2902	.6555	.5433	.0857
X#7	58.9804	13.9796	.6505	.5038	.1783
X#8	58.8627	10.7608	.5934	.6139	.4577
X#9	57.5882	10.5271	.4897	.4618	.5703
X10	57.6471	12.5929	.4282	.5672	.3217

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .4085                      Standardized item alpha = .4160



# Reliability & Validity Analysis

## VARIABEL KEPRIBADIAN (X3)

\*\*\*\*\* Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X#1	3.6207	.6769	20.0
2.	X#2	4.6207	.4938	20.0
3.	X#3	4.4138	.8245	20.0
4.	X#4	3.7586	.9508	20.0
5.	X#5	3.7931	.9403	20.0
6.	X#6	4.4138	.8245	20.0
4.	X#7	4.9804	.9693	20.0
5.	X#8	3.2941	1.0825	20.0
6.	X#9	3.4510	1.2540	20.0
7.	X10	4.5686	.8308	20.0

N of Cases = 20.0

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	16.5862	5.6084	.6333	.2605	.6886
X2	15.5862	6.5369	.6673	.1046	.7365
X3	15.7931	5.0271	.6730	.2968	.6729
X4	16.4483	4.1133	.6323	.5802	.5988
X5	16.4138	4.2512	.7983	.5691	.6165
X6	16.5862	5.6084	.6333	.2605	.6886
X7	15.5862	6.5369	.7673	.1046	.7365
X8	15.7931	5.0271	.6730	.2968	.6729
X9	16.4483	4.1133	.6323	.5802	.5988
X10	16.4138	4.2512	.7983	.5691	.6165

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .4085                      Standardized item alpha = .4160

# Reliability & Validity Analysis

## Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan (Y)

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X#1	3.7241	.4549	20.0
2.	X#2	2.8966	.3099	20.0
3.	X#3	3.7241	.4549	20.0
4.	X#4	3.7241	.4549	20.0
5.	X#5	3.4314	.6710	20.0
6.	X#6	3.0784	1.1462	20.0
7.	X#7	3.4510	.6727	20.0
8.	X#8	3.3137	.7346	20.0
9.	X#9	3.3922	.8020	20.0
10.	X#10	3.7451	1.0167	20.0

N of Cases = 20.0

### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
#1	16.5862	5.6084	.4333	.2605	.6886
#2	15.5862	6.5369	.4673	.1046	.7365
#3	15.7931	5.0271	.4730	.2968	.6729
#4	16.4483	4.1133	.6323	.5802	.5988
#5	16.4138	4.2512	.5983	.5691	.6165
#6	16.5862	5.6084	.4333	.2605	.6886
#7	15.5862	6.5369	.5673	.1046	.7365
#8	15.7931	5.0271	.4730	.2968	.6729
#9	16.4483	4.1133	.6323	.5802	.5988
10	16.4138	4.2512	.5983	.5691	.6165

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .4085 Standardized item alpha = .4160

# Reliability & Validity Analysis Keberhasilan Perusahaan (Z).

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X#1	3.6207	.6769	20.0
2.	X#2	4.6207	.4938	20.0
3.	X#3	4.4138	.8245	20.0
4.	X#4	3.7586	.9508	20.0
5.	X#5	3.7931	.9403	20.0
6.	X#6	4.7586	.9403	20.0
7.	X#7	3.7241	.4549	20.0
8.	X#8	3.7241	.4549	20.0
9.	X#9	3.4314	.6710	20.0
10.	X#10	3.0784	1.1462	20.0

N of Cases = 20.0

### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X#1	16.5862	5.6084	.5333	.2605	.6886
X#2	15.5862	6.5369	.6673	.1046	.7365
X#3	15.7931	5.0271	.5730	.2968	.6729
X#4	16.4483	4.1133	.7323	.5802	.5988
X#5	16.4138	4.2512	.6983	.5691	.6165
X#6	16.5862	5.6084	.5333	.2605	.6886
X#7	15.5862	6.5369	.6673	.1046	.7365
X#8	15.7931	5.0271	.5730	.2968	.6729
X#9	16.4483	4.1133	.7323	.5802	.5988
X#10	16.4138	4.2512	.6983	.5691	.6165

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .4085

Standardized item alpha = .4160